

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI MUARO BANTIANG DI NAGARI PULAU
KARAM AMPANG PULAI KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pariwisata sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST)*



Oleh:

**MONI LESTARI
17135040/2017**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
MUARO BANTIANG DI NAGARI PULAU KARAM AMPANG
PULAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Moni Lestari
NIM/BP : 17135040/2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Mei 2021

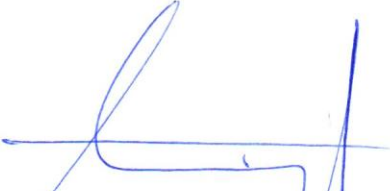
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Hijrivantomi Suyuthie, S.IP., MM
NIP. 19730903 201012 1001

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP



Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP. 19761223 199803 1001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan
Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro
Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Moni Lestari
NIM/BP : 17135040/2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Hijriyantomi Suyuthie, S.IP, M.M


1

2. Anggota : Youmil Abrian, SE., M.M

2.

3. Anggota : Kurnia Illahi Manvi, S.ST. Par, M.Par

3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA



Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171 Telp. (0751) 7051186 Email :
pariwisata@fpp.unp.ac.id
Laman: <http://pariwisata.fpp.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moni Lestari
NIM/TM : 17135040 / 2017
Program Studi : D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan : Pariwisata
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul,

“Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan Pariwisata

Trisna Putra, SS, M.Sc
NIP. 19761223 199803 1001

Saya yang menyatakan,

Moni Lestari
NIM. 17135040

ABSTRAK

Moni Lestari, 2021 “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang di Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Daya Tarik Wisata di Pantai Muaro Bantiang seperti belum banyak atraksi wisata buatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung, belum adanya petunjuk jalan yang informatif menuju daya tarik wisata, belum tersedianya toilet umum yang memadai untuk pengunjung, belum tersedianya musala yang memadai untuk pengunjung dan belum terdapat layanan tambahan seperti ATM dan telekomunikasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang dengan indikator *Attractions, Accessibilities, Amenities* dan *Ancillary Service*, mengetahui gambaran strategi IFAS dan EFAS dan mendeksripsikan faktor internal dan faktor eksternal SWOT dengan menggunakan matrik SWOT.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif data kualitatif. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan informannya, yang berjumlah delapan orang diantaranya terdiri dari satu orang Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, satu orang Sekretaris Nagari Pulau Karam Ampang Pulau, tiga orang masyarakat sekitar, tiga orang Pengunjung Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang, maka Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau yaitu: 1) Atraksi, memanfaatkan lokasi pantai yang luas dan pasir yang padat untuk pengadaan atraksi ATV dan memanfaatkan lokasi pantai yang luas, pantai yang bersih dan sejuk sebagai lokasi wisata berkemah. 2) Aksesibilitas, membuat papan petunjuk jalan yang dapat membantu dan memudahkan pengunjung, mengadakan bendi di medan yang datar dengan pemandangan alami yang dapat dilihat oleh pengunjung, 3) Fasilitas, memanfaatkan lahan yang kosong sebagai area parkir khusus kendaraan pengunjung, bekerjasama dengan masyarakat pemilik lahan untuk perbaikan dan perawatan musala, memanfaatkan sumber air yang melimpah untuk penambahan toilet umum dan tempat bilas. 4) Fasilitas/Layanan Tambahan, melakukan kerjasama dengan pihak telkomsel untuk pengadaan Wifi.id agar menambah pendapatan dengan memberikan pelayanan kepada pengunjung, menciptakan *Charging Stations* yang dilengkapi tempat duduk sebagai bentuk pelayanan destinasi ke pengunjung.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Daya Tarik Wisata, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUARO BANTIANG DI NAGARI PULAU KARAM AMPANG PULAI KABUPATEN PESISIR SELATAN”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Diploma IV (DIV) pada Program Studi Manajemen Perhotelan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terkait.

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Trisna Putra, SS, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Hijriyantomi Suyuthie, S.IP, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Youmil Abrian, S.E. M.M selaku dosen penasehat akademik sekaligus sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan pengarahan, saran serta masukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Kurnia Illahi Manvi, S.ST Par., M. Par selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan pengarahan, saran serta masukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan teknisi pada Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Bagian Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintahan Wali Nagari Pulau Karam Ampang Pulau, Masyarakat sekitar Pantai Muaro Bantiang yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus untuk Ibu, Kakak dan Keluarga yang telah membantu dan memberi dukungan kepada peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2017, terkhusus kepada Fakhri Amanullah S.ST, Desi Novita Sari S.ST dan Retno Maudyana serta Kak Wanda Bauty Herlian S.ST yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan diberkahi dan dibalas oleh Allah SWT. Peneliti berharap proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya untuk peneliti sendiri.

Padang, 02 Maret 2021

Peneliti,

Moni Lestari
17135040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Fokus Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
1. Tujuan Umum	17
2. Tujuan Khusus	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Aspek-Aspek Teoritis	20
1. Strategi Pengembangan.....	20
2. Daya Tarik Wisata	22
3. Analisis SWOT	29
4. Penelitian Terdahulu	31

B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Pertanyaan Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Intrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Temuan Umum.....	48
2. Temuan Khusus.....	51
3. Analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.....	84
4. Formulasi Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.....	94
B. Pembahasan.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pesisir Selatan.....	4
2. Matriks SWOT	30
3. Informan Penelitian.....	40
4. Kisi – Kisi Intrusmen Penelitian	44
5. Matriks SWOT	46
6. Formulasi SWOT ATV	94
7. Formulasi SWOT Wisata Berkemah.....	95
8. Formulasi SWOT Papan Petunjuk Jalan.....	97
9. Formulasi SWOT Bendi.....	98
10. Formulasi SWOT Area Parkir.....	100
11. Formulasi SWOT Perbaikan Musala	101
12. Formulasi SWOT Toilet Umum.....	102
13. Formulasi SWOT WIFI.....	103
14. Formulasi SWOT <i>Charging Stations</i>	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Daya Tarik Wisata Muaro Bantiang	5
2. Wawancara Pra Penelitian.....	7
3. Jajaran Pohon Pinus Di Pantai Muaro Bantiang	7
4. Ulasan Pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai atraksi	9
5. Referensi pengadaan wahana bermain ATV	8
6. Ulasan pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai Akses	9
7. Referensi pengadaan Papan Petunjuk Jalan	10
8. Kondisi Toilet Di Pantai Muaro Bantiang	11
9. Ulasan pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai fasilitas.....	11
10. Referensi penambahan Toilet Umum.....	12
11. Kondisi Musala yang kurang memadai.....	13
12. Referensi penambahan Musala	13
13. Referensi pengadaan WIFI di objek wisata	14
14. Kerangka Konseptual	36
15. Pantai yang luas dan pasir yang padat yang dapat dilalui kendaraan	55
16. Lokasi pantai yang luas yang dapat dijadikan lokasi wisata berkemah	59
17. Adanya pohon pinus yang memberikan kesejukan saat wisata berkemah.....	59
18. Posko Pemuda	59
19. Tidak adanya papan petunjuk jalan disimpang 3 menuju destinasi wisata	63
20. Bukti tidak adanya papan petunjuk jalan dipintu masuk destinasi wisata	63
21. Lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai area parkir.....	70

22. Kendaraan pengunjung yang tidak beraturan dan lalu lalang	71
23. Ruang musala yang sempit sehingga kurangnya jarak pemisah antara laki-laki dan perempuan	70
24. Kondisi toilet musala yang kurang bersih	71
25. Toilet umum 1 unit yang dibangun dengan menggunakan dana desa	71
26. Kondisi toilet umum yang kurang bersih	71
27. Gambaran <i>Charging Stations</i> yang sekaligus dilengkapi tempat duduk	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan mengenai Pengelola.....	145
2. Surat Izin Penelitian	146
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol	147
4. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Wali nagari	148
5. Surat Selesai Penelitian dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan	149
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Wali Nagari.....	150
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Camat Kecamatan Koto XI Tarusan..	151
8. Panduan Wawancara Internal.....	152
9. Panduan Wawancara Eksternal	161
10. Dokumentasi Wawancara.....	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata sering kali dipandang sebagai salah satu sektor industri yang berdampak terhadap pendapatan devisa Negara. Pariwisata juga dipandang dapat meningkatkan perekonomian, sosial, budaya dan alam suatu daerah. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Pandangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah terjadi dengan adanya dukungan potensi yang dapat dikembangkan dengan menciptakan strategi-strategi baru.

Strategi dikemukakan oleh Alyas & Muhammad Rakib (2017:115), “Strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide/gagasan, perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu”. Strategi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, strategi disusun secara maksimal agar terjadinya peningkatan atau pengembangan. Pengembangan yang dikemukakan oleh Islamiyah (2018:4), “Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari

yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks”. Dalam perancangan strategi sangat erat kaitanya dengan analisis SWOT. Pengaplikasikan analisis SWOT dalam hal ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu daya tarik wisata.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan”. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan daya tarik wisata, perlu ditinjau empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata. Menurut Cooper (dalam Yuliana dkk 2017:27) menyatakan bahwa,

“Terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah sumber daya tarik wisata yaitu 1). Pertama, Atraksi (*attractions*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan, 2). Kedua, Aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal, 3). Ketiga *Amenitas* atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan, 4) Keempat, *Ancillary service* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata”.

Namun tidak hanya dilihat dari potensi saja, Daya tarik wisata yang memiliki nilai apabila dapat mendatangkan wisatawan tidak hanya sekali saja. Biasanya wisatawan yang datang satu kali hanya didasari oleh faktor keingintahuan. Namun jika wisatawan datang melebihi satu kali

merupakan bentuk tanggapan positif terhadap suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, diharapkan kesadaran dan ketanggapan dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan ke suatu daerah. Salah satunya potensi wisata pada daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki sebanyak 72 objek wisata yang tersebar di seluruh Kecamatan. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan dalam publikasi yang berjudul Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2020, Kabupaten Pesisir Selatan juga merupakan salah satu daerah yang memiliki 4 kriteria objek wisata yakni 1) Wisata alam (seperti Kawasan Objek Wisata Mandeh Tarusan, Bukik Langkisau, Air Terjun Bayang Sani, Jembatan Akar dll), 2) Wisata bahari (seperti Pantai Carocok, Pulau Cingkuk, Pulau Pagang, Pulau Pemutusan, Pulau Kapo-Kapo, Pulau Karam dll), 3) Wisata sejarah (seperti Rumah Gadang Mande Rubiah Makam Bundo Kandung dan Makam Cindua Mato, Situs Peninggalan Sejarah Kerajaan Inderapura dan Makam Rajo Inderapura, dll), dan 4) Objek karya wisata (seperti Konvensi Penyu di Pulau Gerapak Kecil, Penakaran Penyu di Amping Parak, dll). Dengan adanya objek wisata di Pesisir Selatan, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan 3 tahun mengalami peningkatan dan ditahun terakhir mengalami penurunan. Adapun data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pesisir Selatan

No	Tahun	Total
1.	2016	1.981.000
2.	2017	2.351.700
3.	2018	2.481.464
4.	2019	2.069.513

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka 2020

Berdasarkan data tabel kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Pesisir Selatan mengalami penurunan di tahun terakhir. Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian dan memberikan dorongan kepada masyarakat maupun pemerintah untuk dapat memanfaatkan potensi objek wisata yang ada agar bisa dikembangkan sehingga tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan terus mengalami peningkatan. Khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan yang mana daerahnya memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang dapat digali dan dikembangkan.

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki 23 objek wisata. Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki berbagai wisata bahari yang potensial dan dapat dikembangkan. Salah satunya adalah Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang.

Berdasarkan informasi yang disampaikan melalui Berita.PesisirSelatanKab.Go.id (2020), Pantai Muaro Bantiang merupakan salah satu wisata bahari yang terdapat di Nagari Pulau Karam, Kecamatan

Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pantai Muaro Bantiang berlokasi hanya 25 Km dari Painan dan 40 Km dari Kota Padang. Pantai Muaro Bantiang ditumbuhi dengan pohon cemara laut yang berumur belasan tahun yang menambah keindahan pantai dan keasrian alamnya. Selain itu, suasana nyaman dengan embusan angin laut terpancar dari lokasi yang bersahaja itu. Pantai Muaro Bantiang memiliki potensi alam yang indah dan lokasi yang luas sehingga dapat dikembangkan menjadi tempat wisata perkemahan karena dua kilometer lahan siap dibebaskan dari masyarakat pemilik lahan. Kalau Pantai Muaro Bantiang dikelola menjadi kawasan wisata, maka wisatawan akan banyak berdatangan. Dampak dari kunjungan wisatawan akan memberikan pemasukan ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1. Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang
Sumber: Berita.PesisirSelatanKab.Go.id (2020)

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sekretaris Nagari Pulau Karam Ampang Pulau pada 29 Maret 2021, mengatakan bahwa untuk pengelolaan Pantai Muaro Bantiang Pemerintah wali nagari Pulau Karam Ampang Pulau. Hal tersebut pada juga dilihat

pada surat keterangan No.10/ PN.PK-AP / V - 2021, menerangkan bahwa “Kawasan Wisata Muaro Bantiang Nagari pulau karam belum memiliki pengelola secara khusus. Yang menjadi pengelola sementara untuk saat ini hanyalah wali nagari Pulau Karam Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan”. Untuk pengadaan fasilitas wisata seperti toilet, tempat duduk, pendopo dan papan peringatan dibangun oleh pemerintah wali nagari dengan menggunakan dana desa. Selain itu, masyarakat sekitar nagari Pulau Karam juga berperan dalam mengelola Pantai Muaro Bantiang, khususnya masyarakat sekitar yang menyediakan dan mendirikan fasilitas wisata seperti warung makan dan minum, hiburan dan karoeke.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Desember 2020, peneliti melihat Pantai Muaro Bantiang memiliki banyak potensi daya tarik wisata alamnya yaitu pantai yang masih asri, pantai dengan lokasi yang luas yang dihiasi dengan jajaran pohon pinus yang tertata rapi sehingga dapat memberikan keteduhan dan udara yang segar saat berada di bawah pohon. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Nagari Pulau Karam, beliau mengatakan bahwa daya tarik wisata budaya yang terdapat di Nagari Pulau Karam Ampang Pulai yakni *Randai*. *Randai* diselenggarakan pada saat acara-acara tertentu maupun permintaan khusus jika dibutuhkan, umumnya acara atau kegiatan yang mengundang *randai* yakni acara dari pemerintahan.

Hasil potensi yang peneliti observasi peneliti juga dipertegas oleh pengunjung, saat peneliti mewawancarai 2 orang pengunjung pada tanggal 26 Januari 2021.



Gambar 2. Wawancara Pra Penelitian
Sumber: Dokumen Peneliti (2021)

Pengunjung mengatakan yang menjadi daya tarik Pantai Muaro Bantiang yakni pantainya yang sejuk dan udara yang segar sehingga cocok untuk bersantai. Selain itu mereka menyatakan bahwa Pantai Muaro Bantiang memiliki kondisi pantainya yang cukup bersih dengan pohon pinus yang tertata rapi sehingga enak di pandang mata.



Gambar 3. Jajaran pohon pinus di Pantai Muaro Bantiang
Sumber: Dokumen Peneliti (2021)

Lanjutnya berkaitan dengan permasalahan pertama yakni pengunjung menyatakan namun belum banyak atraksi wisata buatan yang

dapat dilakukan oleh pengunjung, di Pantai Muaro Bantiang hanya menyediakan tempat bermain ayunan sehingga atraksi lainnya hanya melihat pemandangan dan berfoto saja. Pendapat diatas sejalan dengan komentar pengunjung di ulasan google pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ulasan pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai atraksi
Sumber: Ulasan Google.com (Diakses pada Januari 2021)

Padahal berdasarkan observasi peneliti, Pantai Muaro Bantiang memiliki lokasi pantai yang luas dan pasir yang padat yang dapat dilalui oleh kendaraan sehingga berpotensi untuk mengadakan wahana bermain seperti ATV, karena belum adanya atraksi ATV disekitar objek wisata. Selain itu, untuk pengadaan wahana bermain dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan karena Pantai Muaro Bantiang masih kekurangan wahana bermain. Serta, dengan lokasi pantai yang luas dan udara yang sejuk, juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pengadaan wisata berkemah di daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang. Berikut dibawah ini bentuk lokasi pantai yang luas dan gambaran pengadaan wahana ATV yang dapat diadakan di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 5. Referensi pengadaan wahana bermain ATV
Sumber: Google.com (Diakses pada Maret 2021)

Permasalahan kedua yakni berdasarkan observasi peneliti, jalan menuju Pantai Muaro Bantiang sudah bagus dan beraspal akan tetapi belum adanya petunjuk jalan yang informatif untuk menuju ke daya tarik wisata. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah yakni belum adanya papan petunjuk jalan disimpang masuk Pantai Muaro Bantiang dan adanya ulasan pengunjung untuk pengadaan papan petunjuk jalan.



Gambar 6. Ulasan pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai akses
Sumber: Ulasan google.com (diakses Januari 2021)

Selanjutnya hasil wawancara prapenelitian dengan pengunjung, mereka menyatakan bahwa belum terdapat papan petunjuk jalan dikawasan Pantai Muaro Bantiang, sehingga diharapkan untuk mengadakan papan petunjuk jalan karena dengan adanya papan petunjuk

jalan akan membantu memudahkan pengunjung untuk berkunjung. Selain itu agar tidak ada pengunjung yang salah arah dikarenakan untuk transportasi, tidak adanya angkutan umum langsung yang dapat membawa pengunjung ke Pantai Muaro Bantiang. Sehingga untuk itu sebaiknya ada papan petunjuk jalan dan transportasi darat agar dapat memudahkan pengunjung untuk menuju daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang. Berikut gambar dibawah ini, bentuk gambaran papan petunjuk jalan bisa diadakan di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 7. Referensi pengadaan Papan Petunjuk Jalan
Sumber: Google.com (Diakses pada Maret 2021)

Permasalahan ketiga yakni untuk fasilitas toilet, pengunjung menyatakan kondisinya masih belum memadai dilihat dari kurang terurus dan terpelihara kebersihannya. Hal tersebut juga sejalan saat peneliti berkunjung untuk berwisata dan pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti melihat keadaan toilet yang kurang terawat dan kurang terjaga kebersihannya karena tidak adanya penjaga toilet. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. Kondisi Toilet Di Pantai Muaro Bantiang
Sumber: Dokumen Peneliti (2021)

Selain itu, juga adanya ulasan pengunjung mengenai fasilitas toilet dan musala yang ada di Pantai Muaro Bantiang seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Ulasan pengunjung Pantai Muaro Bantiang mengenai fasilitas
Sumber: Ulasan google.com (diakses Januari 2021)

Padahal berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat adanya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk penambahan toilet umum. Serta untuk sumber air juga sudah ada, sehingga untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung bisa dilakukan penambahan toilet umum

dan melakukan perawatan toilet umum yang ada. Dikarenakan untuk toilet umum dikawasan pariwisata harus memenuhi standar dimensinya seperti toilet harus bersih dan terawat, ada penjaga toilet, tempat sampah, kelengkapan gayung dan tempat air. Berikut gambar dibawah ini, bentuk gambaran toilet umum yang dapat diadakan di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 10. Referensi penambahan toilet umum
Sumber: Google.com (Diakses pada Maret 2021)

Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara prapenelitian dengan pengunjung dan ulasan pengunjung, mereka menyatakan bahwa fasilitas musala yang ada kurang memadai yang dilihat dari ruangan untuk sholat yang sempit sehingga kurangnya jarak pemisah antara laki-laki dan perempuan ketika sholat, selain itu untuk toilet musala juga kurang terawat kebersihannya sehingga toilet ada yang tersumbat dan tempat wudhu yang kurang bersih . Berikut gambar kondisi musala dan toilet musala di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 11. Kondisi Musala yang kurang memadai
Sumber: Dokumen Peneliti (2021)

Padahal berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat sudah adanya sumber air yang dapat direalisasi dengan baik untuk perawatan dan perbaikan musala sehingga pengunjung nyaman saat menggunakan musala. Dikarenakan untuk tempat ibadah atau musala sebaiknya memenuhi panduan pembangunan/revitalisasi tempat ibadah seperti lokasi yang mudah diakses, fasilitas membersihkan diri (tempat wudhu) yang terawat, air yang cukup dan ruangan yang terpisah untuk pengunjung pria dan wanita. Berikut gambar perbandingan musala, agar dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan dan perawatan musala agar memadai di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 12. Referensi penambahan Musala
Sumber: Google.com (Diakses pada Maret 2021)

Berdasarkan observasi peneliti, belum terdapat layanan tambahan seperti bank/ATM di Pantai Muaro Bantiang yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung. Walaupun begitu, untuk aliran listrik sudah ada dan telekomunikasi seperti jaringan *telephone* seluler sudah lancar di Pantai Muaro Bantiang. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengadaan WIFI guna untuk memberikan pelayanan tambahan kepada pengunjung. Berikut gambar beberapa objek wisata lain yang sudah menyediakan WIFI untuk pengunjung dan bisa digunakan sebagai gambaran pengadaan WIFI di Pantai Muaro Bantiang.



Gambar 13. Referensi pengadaan WIFI di objek wisata
Sumber: Google.com (Diakses pada Maret 2021)

Berdasarkan penjabaran masalah dan beberapa potensi yang dapat dikembangkan pada Pantai Muaro Bantiang, diharapkan nantinya pemerintahan daerah, masyarakat sekitar dan pihak yang berwenang agar mengetahui dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan agar Pantai Muaro Bantiang banyak diminati oleh pengunjung dan membawa pengunjung untuk datang kembali. Untuk itu peneliti ingin mengidentifikasi dan memberikan gambaran potensi Daya Tarik Wisata yang dapat dikembangkan dengan melihat faktor internal dan eksternalnya sehingga bisa menciptakan strategi-strategi baru mengenai

pengembangan daya tarik wisata. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang Di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum banyak atraksi wisata buatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung di Pantai Muaro Bantiang hanya bermain ayunan, melihat pemandangan dan berfoto saja.
2. Jalan menuju Pantai Muaro Bantiang sudah bagus dan beraspal akan tetapi belum adanya petunjuk jalan yang informatif menuju daya tarik wisata.
3. Belum tersedianya toilet umum yang memadai untuk pengunjung karena kondisi toilet yang kurang terawat dan kurang terjaga kebersihannya.
4. Belum tersedianya musala yang memadai untuk pengunjung karena dilihat dari ruangan sholat yang sempit, toilet musala yang kurang terawat kebersihannya sehingga menyebabkan toilet ada yang tersumbat.
5. Belum terdapat layanan tambahan seperti ATM dan telekomunikasi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus masalah penelitian ini mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service*) di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor – faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service*) di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Apa saja faktor – faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service*) di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service*) di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service*) di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Daya Tarik Wisata yang ditinjau komponen Daya Tarik Wisata yaitu *Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service* di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Mendeskripsikan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Daya Tarik Wisata yang ditinjau komponen Daya Tarik Wisata yaitu *Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service* di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Mendeskripsikan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata yang ditinjau dari komponen Daya Tarik Wisata yaitu *Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary service* dari di Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintahan Daerah Setempat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan daerah setempat dalam upaya mengidentifikasi potensi daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang dan mengembangkan sektor pariwisata khususnya pada Pantai Muaro Bantiang serta dapat memanfaatkan informasi dan bahan mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata yang terdapat didalam penelitian ini, serta berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan daya tarik wisata, khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Bagi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian, serta dapat sebagai acuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang pada Program Studi Manajemen Perhotelan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dipelajari sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan sebagai dasar penelitian yang sama pada objek dan lingkup penelitian yang berbeda.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya

mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan sebagai bentuk tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan atraksi berupa ATV di Pantai Muaro Bantiang adalah: a) Lokasi pantai yang luas. b) Arena bermain ditepi pantai dan pohon pinus. c) Pasir yang padat. d) Dapat menambah pendapatan. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan atraksi berupa wisata berkemah adalah: a) Lokasi yang luas. b) Adanya pohon pinus yang memberikan kesejukan. c) Tidak terlalu jauh dengan kawasan penduduk d) Pantai yang cukup bersih. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan aksesibilitas berupa papan petunjuk jalan adalah: a) Belum adanya papan petunjuk jalan. b) Sebagai petunjuk arah. c) Dapat mempromosikan objek wisata secara tidak langsung. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan aksesibilitas berupa bendi adalah: a) Kondisi alam yang masih asri dan alami. b) Medan yang datar dan jarak tempuh yang tidak jauh. c) Kendaraan umum tidak diperbolehkan masuk ke daerah objek wisata. d) Sudah

adanya masyarakat yang memiliki bendi. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan fasilitas berupa area parkir adalah: a) Adanya lahan yang masih kosong. b) Dapat mendatangkan *income*. c) Dapat membuka lapangan pekerjaan. d) Adanya masyarakat yang bersedia menggunakan lahannya. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan fasilitas berupa perbaikan musala adalah: a) Kondisi musala yang kurang bersih dan kurang terawatt b) Musala membutuhkan perawatan dan perbaikan c) Adanya masyarakat pemilik lahan yang membersihkan musala. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan fasilitas berupa toilet umum adalah: a) Sumber air melimpah. b) Kondisi toilet yang kurang bersih dan terawatt. c) Bisa menambah pendapatan. d) Bisa membuka lapangan pekerjaan. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa WIFI adalah: a) Jaringan diobjek wisata sudah bagus. b) Sudah adanya WIFI di warung. c) Memberikan pelayanan dan meminimalisir pengeluaran d) Sudah adanya jaringan hospot dan pemancarnya. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa *charging stations* adalah: a) Sudah adanya aliran listrik. b) Bisa menambah pendapatan. c) Sebagai media promosi secara tidak langsung yang dilakukan pengunjung. d) Sudah adanya *charging stations* yang disediakan oleh masyarakat.

2. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan atraksi berupa ATV di Pantai Muaro Bantiang adalah: a) biaya perawatan besar. b) Membutuhkan mekanik yang ahli. c) Biaya sewa yang mahal. d) Ombak dan debit air yang tinggi. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan atraksi berupa wisata berkemah adalah: a) Harus adanya pengawasan dan penjaga pantai. b) Masih kekurangan MCK. c) Ombak yang besar sehingga tidak bisa mandi-mandi. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan aksesibilitas berupa papan petunjuk jalan adalah: a) Anggaran pembuatannya belum dimasukan ke dalam APB Nagari. b) Masih dianggap belum penting oleh masyarakat. c) Belum ada adanya usulan pengadaan ke pemerintahan nagari. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan aksesibilitas berupa bendi adalah: a) Belum adanya usulan yang diberikan untuk pengembangan bendi ke pemerintahan nagari. b) Belum adanya anggaran dana. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan fasilitas berupa area parkir adalah: a) Lahan dengan kepemilikan masih punya masyarakat. b) Belum adanya peraturan Nagari mengenai parkir. c) Masih adanya masyarakat yang belum sadar wisata. d) Membutuhkan koordinasi dan musyawarah antara pemerintahan nagari dan masyarakat. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan fasilitas berupa perbaikan musala adalah: a) Kepemilikan musala diserahkan kepemilik lahan. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan

fasilitas berupa toilet umum adalah: a) Kepemilikan toilet diserahkan kepemilik lahan. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa WIFI adalah: a) Dapat memberikan pengaruh buruk terhadap anak-anak sekitar. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa *charging stations* adalah: a) Penyediaan *charging stations* oleh masyarakat secara gratis dan suka rela.

3. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan atraksi berupa ATV di Pantai Muaro Bantiang adalah: a) Pengunjung yang terus meningkat. b) Belum adanya atraksi sejenis disekitar objek wisata. c) Adanya permintaan untuk penambahan wahana bermain. d) Menambah minat pengunjung. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan atraksi berupa wisata berkemah adalah: a) Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. b) Sudah pernah ada pengunjung yang berkemah sebelumnya. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan aksesibilitas berupa papan petunjuk jalan adalah: a) Dapat membantu dan memudahkan pengunjung untuk menuju ke objek wisata. b) Adanya permintaan oleh pengunjung. c) Pengunjung jadi tau mengenai objek wisata. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan aksesibilitas berupa bendi adalah: a) Adanya aktivitas kehidupan masyarakat yang alami yang bisa dilihat oleh pengunjung. b) Menjadi daya tarik dan menambah

minat kunjungan pengunjung. c) Akan menarik bagi pengunjung yang belum pernah menaiki bendi. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan fasilitas berupa area parkir adalah: a) Kendaraan yang lalu lalang sehingga mengganggu pengunjung lain. b) Adanya kecemasan oleh pengunjung kepada anak-anaknya karena kendaraan yang lalu lalang saat berwisata. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan fasilitas berupa perbaikan musala adalah: Adanya permintaan dari pengunjung. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan fasilitas berupa toilet umum adalah: a) Adanya permintaan oleh pengunjung. b) Wisatawan menginginkan kebersihan dan kenyamanan. c) Adanya permintaan untuk ada penjaganya agar terjaga dan terawat kebersihannya. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa WIFI adalah: a) Pengunjung jadi tertarik untuk berkunjung. b) Pengunjung menjadi betah berada diobjek wisata, wisatawan bisa menikmati layanan tambahan. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa *charging stations* adalah: a) Bentuk pelayanan destinasi ke pengunjung. b) Memberikan kemudahan kepada pengunjung. c) Hp sudah menjadi kebutuhan bagi orang.

4. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan atraksi berupa ATV di Pantai Muaro Bantiang adalah: a) Kurangnya minat pasar. b) Pengunjung dari semua kalangan sehingga rentan akan

kerusakan mesin. c) Bisa mengganggu pengunjung lain karena kebisingan. d) Penurunan perekonomian karena Covid-19. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan atraksi berupa wisata berkemah adalah: a) Tumpukan sampah. b) Adanya objek wisata lain yang buka untuk berkemah. c) Terjadi hal-hal *negative* seperti kesurupan. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan aksesibilitas berupa papan petunjuk jalan adalah: a) Kerusakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan aksesibilitas berupa bendi adalah: a) Kebanyakan wisatawan datang dengan menggunakan kendaraan sewa dan pribadi. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan fasilitas berupa area parkir adalah: a) lokasi Pantai Muaro Bantiang yang luas sehingga pengunjung akan berjalan kaki. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan fasilitas berupa perbaikan musala adalah: a) kebanyakan dana dialokasikan ke bantuan Covid-19. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan fasilitas berupa toilet umum adalah: a) Dana masih dialokasikan ke bantuan Covid-19. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa WIFI adalah: a) Memecah konsentrasi pengunjung. b) Tidak adanya pergantian pengunjung. c) Gangguan jaringan sehingga pengunjung tidak puas. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan fasilitas/layanan tambahan berupa *charging stations*

adalah: a) hujan dan hawa laut sehingga colokan mudah konslet. b) Kebakaran.

5. Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang di Nagari Pulau Karam Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan adalah:

a. *Attractions* (Atraksi)

1) ATV

- a) Mengadakan ATV kembali untuk menarik minat kunjungan wisatawan sehingga pantai akan ramai oleh pengunjung.
- b) Memanfaatkan lokasi pantai yang luas dan pasir yang padat untuk pengembangan atraksi ATV.
- c) Mengadakan ATV untuk menambah wahana bermain sehingga menambah penghasilan.
- d) Berkerjasama dengan mekanik yang ahli dalam perawatan ATV.
- e) Membuat paket promosi dengan bekerjasama dengan penginapan.

2) Wisata Berkemah

- a) Memanfaatkan lokasi pantai yang luas dan sejuk sebagai lokasi wisata berkemah.
- b) Membentuk tim pengelola wisata berkemah.
- c) Membentuk tim pengelola wisata berkemah yang bertindak sebagai pengawas pantai dan keamanan saat berkemah.

- d) Melakukan promosi untuk menarik minat pengunjung.
- e) Membuat papan ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya

b. Accessibilities (Aksesibilitas)

1) Papan Petunjuk Jalan

- a) Membuat papan petunjuk jalan yang dapat membantu dan memudahkan pengunjung.
- b) Mengadakan papan petunjuk jalan agar tidak ada pengunjung yang salah arah.
- c) Menciptakan logo daya tarik wisata yang menarik untuk diletakkan dipapan petunjuk jalan guna sebagai penanda sehingga mudah dikenali.
- d) Memasukan anggaran pengadaan papan petunjuk jalan kedalam APB Nagari guna untuk membantu pengunjung untuk menuju kelokasi wisata.
- e) Memasang papan petunjuk jalan yang terbuat dari bahan yang tidak mudah dirusak.

2) Bendi

- a) Mengadakan bendi di medan yang datar dengan pemandangan alami yang dapat dilihat oleh pengunjung.
- b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat yang mempunyai bendi untuk pengadaan Bendi.

- c) Mengadakan bendi sehingga menjadi ciri khas dan menarik minat kunjungan.
- d) Mengadakan bendi agar lebih aman dan tidak menyebabkan polusi udara.
- e) Membuat perencanaan pengadaan bendi agar menjadi ciri khas Pantai Muaro Bantiang dalam menarik minat kunjungan wisatawan.

c. *Amenities* (Fasilitas)

1) Area Parkir

- a) Memanfaatkan lahan kosong sebagai area parkir khusus kendaraan pengunjung.
- b) Bekerjasama dengan masyarakat yang bersedia menggunakan lahannya untuk pengadaan area parkir.
- c) Mengadakan area parkir khusus agar pengunjung lebih aman dari kendaraan yang lalu lalang.
- d) Membuat peraturan Nagari mengenai parkir sehingga tidak adanya kendaraan pengunjung yang lalu lalang.
- e) Melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk pengadaan lahan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih sadar akan wisata.

2) Perbaikan Musala

- a) Bekerjasama dengan masyarakat pemilik lahan untuk perbaikan dan perawatan musala.

- b) Melakukan renovasi tempat wudhu musala agar pengunjung lebih nyaman.
 - c) Melakukan penambahan peralatan dan barang-barang keperluan musala.
 - d) Menjalin kerjasama dan kesepakatan dengan pemilik lahan untuk perbaikan musala guna untuk memenuhi permintaan pengunjung.
 - e) Masyarakat pemilik lahan menyediakan kotak amal sukarela guna untuk mendapatkan dana perbaikan musala.
- 3) Toilet Umum
- a) Memanfaatkan sumber air yang melimpah untuk penambahan toilet umum dan tempat bilas.
 - b) Bekerjasama dengan masyarakat yang bersedia digunakan lahannya untuk penambahan toilet umum dan tempat bilas.
 - c) Memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja untuk pembersihan toilet umum.
 - d) Bekerjasama dengan pemilik lahan untuk melakukan pembersihan toilet secara berkala agar mendatangkan pendapatan.
 - e) Mengusulkan penambahan toilet umum melalui proposal yang ditujukan kepada Pemerintah / Dinas Pariwisata.

d. Ancillary Service

1) WIFI

- a) Melakukan kerjasama dengan dengan pihak telkomsel untuk pengadaan Wifi.id agar menambah pendapatan dengan memberikan pelayanan kepada pengunjung.
- b) Memanfaatkan jaringan yang bagus untuk pengadaan WIFI sebagai bentuk pelayanan guna untuk menarik minat kunjungan wisatawan.
- c) Bekerjasama dengan masyarakat yang sudah menyediakan WIFI agar pengunjung menjadi betah saat berkunjung.
- d) Menciptakan tempat duduk yang dapat digunakan pengunjung saat menikmati WIFI.
- e) Membuat paket WIFI sekaligus *charging stations*.

2) *Charging Stations*

- a) Menciptakan *charging stations* yang dilengkapi tempat duduk sebagai bentuk pelayanan destinasi ke pengunjung.
- b) Memanfaatkan aliran listrik untuk menyediakan *charging stations* untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.
- c) Bekerja sama dengan masyarakat yang sudah menyediakan *charging stations* untuk menambah pendapatan dengan memberikan kemudahan kepada pengununjung.
- d) Bekerjasama dengan masyarakat untuk menyediakan *charging stations* sekaligus WIFI dengan sistem paket.

- e) Selalu memantau dan mengecek kondisi *charging stations* agar selalu dalam kondisi aman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintahan atau Dinas Pariwisata lebih memperhatikan potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Pantai Muaro Bantiang sehingga dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan ke Pesisir Selatan dan memberikan pengetahuan atau arahan sadar wisata kepada masyarakat sekitar Pantai Muaro Bantiang Nagari Pulau Karam Ampang Pulau agar lebih mengetahui bahwa Pantai Muaro Bantiang memiliki potensi wisata yang dapat mendatangkan keuntungan.

2. Bagi Pemerintahan Wali Nagari selaku Pengelola Daya Tarik Wisata Pantai Muaro Bantiang

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak wali nagari Pulau Karam selaku pengelola daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang dalam mengembangkan daya tarik wisata, seperti melakukan pengembangan atraksi dengan mengadakan wahana bermaian ATV, karena lokasi pantai yang luas, pasir yang

padat yang dapat dimanfaatkan sebagai arena bermain ATV sehingga menambah penghasilan. Melakukan pengembangan aksesibilitas dengan mengadakan papan petunjuk jalan yang dapat digunakan sebagai petunjuk arah guna untuk memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menuju daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang. Melakukan pengembangan amenitas dengan melakukan perawatan musala yang ada, karena musala tersebut memang membutuhkan perawatan dan adanya permintaan perawatan oleh pengunjung agar pengunjung lebih nyaman dengan merenovasi tempat wudhu dan menambah peralatan keperluan musala. Melakukan pengembangan layanan tambahan seperti mengadakan *charging stations* untuk pengunjung karena sudah adanya aliran listrik yang dapat dimanfaatkan dengan menciptakan *charging stations* yang dilengkapi tempat duduk karena merupakan bentuk pelayanan destinasi ke pengunjung. Dengan begitu pengunjung akan menjadi lebih tertarik untuk berkunjung sehingga akan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan serta pengunjung akan lebih betah saat berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang. Akan tetapi, walaupun banyak potensi yang dapat dikembangkan nantinya, hal yang paling utama pemerintah wali nagari Pulau Karam Ampang Pulau lakukan yakni membentuk pengelola khusus daya tarik wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata dan bekerjasama dengan BUMNag Pulau Karam agar pengelolaan daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang

lebih terarah, sehingga dengan begitu strategi yang peneliti utarakan dapat diaplikasikan dengan baik. Apalagi untuk pengembangan papan petunjuk jalan, area parkir, toilet umum dan mushola harus diharuskan untuk adanya pengelolaan khusus daya tarik wisata Pantai Muaro Bantiang.

3. Bagi Masyarakat Sekitar Pantai Muaro Bantiang

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan untuk mendukung penuh usaha pemerintah baik itu pemerintah kabupaten maupun pemerintah wali nagari dalam mengembangkan objek wisata serta ikut andil dalam kelompok sadar wisata atau organisasi resmi di sekitar objek wisata sehingga dengan mengoptimalkan pengelolaan akan berkembangnya objek wisata agar lebih baik lagi sehingga akan bermanfaat kepada pelaku wisata yang ada di sekitar objek wisata.

4. Bagi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Padang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi di bidang Pariwisata khususnya mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi saat melakukan penelitian dibidang pariwisata khususnya mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas & Muhammad Rakib. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)". *Sosiohumaniora*, 19 (2):114-120.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "*Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2020*". Pesisir Selatan: CV. Adyta.
- Cahyono, Puguh. 2016. "Implementasi Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode SWOT dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Jasa Asuransi Kecelakaan dan Kematian pada PT. Prudantial Cabang Lamongan". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1 (2): 129-138.
- Faraby, Muhammad Ersya & Fachrur Razi. 2021. "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (01): 67-74.
- Hardani dkk. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*". Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. "Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang". *Doctoral dissertation* Surabaya: Universitas Airlangga.
- Khotimah, Khusnul dkk. 2017. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41 (1): 56-65.
- Mashuri & Dwi Nurjannah. 2020. "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT.Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1 (1): 97-112.
- Nizak, Zuhrotun. 2013. "Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif". *Jurnal Ekbis*, 9 (2).
- Nenggala, Munanda Pradana. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Dan Daya Tarik Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol Di Kabupaten Pasaman". *JOM Fekon*, 4 (1): 187-200.